

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa dihilangkan dalam kehidupan manusia karena di sepanjang kehidupannya, manusia memerlukan dan membutuhkan pendidikan. Hamzah (dalam Jimmi, 2017 : 11) mengemukakan bahwa “pendidikan merupakan suatu upaya manusia untuk memperluas cakrawala pengetahuannya dalam rangka membentuk nilai dan sikap”. Pendidikan juga merupakan suatu proses pembentukan manusia dan sebuah proses belajar manusia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Di dalam proses pendidikan, akan membentuk seorang manusia yang pada awalnya tidak memiliki pengetahuan menjadi manusia yang memiliki pengetahuan dan berilmu. Untuk mencapai tujuan dari suatu pendidikan, maka keluarga, lembaga sekolah, dan masyarakat harus saling mengambil peran masing-masing yang merupakan tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak sebagai penerus bangsa di masa depan.

Bentuk pertama dari pendidikan yaitu terdapat pada keluarga. Awal mula anak menerima pendidikan dari orang tuanya, yang merupakan dasar utama dari pembentukan tingkah laku, watak, moral, dan pendidikan pada anak. Kesadaran orang tua terhadap tanggung jawab dan peranannya sebagai tempat pendidikan pertama dan paling utama sangatlah berpengaruh bagi perkembangan diri anak. Orang tua dijadikan tokoh dan contoh oleh anak-anaknya, sehingga apapun yang dilakukan oleh orang tuanya akan ditiru secara langsung oleh anaknya tanpa banyak bertanya. Orang tua memegang peranan yang sangat penting karena melalui merekalah nilai dan norma kehidupan di masyarakat ditanamkan. Peran orang tua dan pola asuh adalah bagian terpenting yang membentuk kepribadian sang anak.

Pola asuh diciptakan oleh adanya interaksi orang tua dan anak dalam hubungan sehari-hari. Pola asuh merupakan cara perlakuan orang tua yang ditetapkan kepada anaknya agar kelak tumbuh menjadi pribadi yang mandiri

dan bertanggung jawab. Anak yang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tua saat belajar di rumah, seperti tersedianya fasilitas belajar, adanya pengawasan, dan jadwal belajar akan membantu anak untuk lebih berpeluang mencapai prestasi belajar. Artinya, anak akan termotivasi apabila adanya dukungan yang positif dari orang tua. Nasruddin (dalam Faruq : 2018) menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak akan menimbulkan berbagai kesukaran pada diri anak, baik kesukaran dari segi emosional maupun dari segi perkembangan intelektual anak. Sudah tentu situasi yang demikian akan merugikan proses belajar anak dalam memperoleh prestasi belajar yang diinginkan. Hanya dengan diberikan motivasi, perhatian, dorongan dan kasih sayang yang tulus dari orang tua, seorang anak dapat menunjukkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Jimmi di MI Nurul Huda pada tahun 2017. kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memberikan dorongan-dorongan positif kepada anaknya. Banyak para orang tua yang menyerahkan pendidikan anak mereka sepenuhnya pada lembaga sekolah. Sehingga banyak anak yang kurang termotivasi untuk belajar, mereka hanya senang menghabiskan waktu mereka dengan teman-temannya di sekolah, ditambah dengan tidak dibatasinya lingkungan pergaulan anak dengan teman-teman yang kurang baik yang mengakibatkan anak semakin tidak ada kepedulian untuk belajar. Anak juga beranggapan bahwa di sekolah adalah tempat mereka bermain dan bertemu dengan teman-temannya tanpa menyadari kewajiban mereka datang ke sekolah adalah untuk belajar dan menuntut ilmu. Saat di sekolah juga, mereka merasa bahwa mereka lebih banyak mendapatkan perhatian karena bisa bercerita dan bermain dengan sesama temannya. Dari penjelasan tersebut membuktikan bahwa masih ada orang tua yang tidak begitu peduli pada perkembangan sang anak, orang tua yang kurang mengerti tentang apa saja hal yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan belajar anak, orang tua yang jarang menemani dan membimbing anak saat belajar di rumah dan kurang memperhatikan kegiatan apa saja yang dilakukan anaknya saat berada di sekolah. Para orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan mereka dan tak

jarang perhatian yang seharusnya mereka beri kepada anak mereka tak terpenuhi, sehingga banyak anak yang kurang termotivasi untuk mempunyai semangat belajar. Keberhasilan seorang anak dalam bidang pendidikan itu sangat diharapkan oleh setiap orang tuanya, untuk itu peran orang tua juga harus lebih menyesuaikan diri dan lebih memperhatikan setiap perkembangan dan proses belajar sang anak.

Di dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dalam diri anak yang menimbulkan perbuatan belajar. Djaali (dalam Pangestuti & Rizki, 2017 : 3) motivasi merupakan perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ini akan mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas agar tujuan dan keinginannya tercapai. Salah satunya adalah motivasi belajar, yang dipengaruhi oleh partisipasi peran orang tua pada kegiatan belajar anak. Seorang anak yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk belajar. Hal ini menunjukkan bahwa anak yang memiliki motivasi belajar akan dapat meluangkan waktu belajar lebih banyak dan lebih tekun daripada mereka yang kurang memiliki atau sama sekali tidak mempunyai motivasi belajar. Anak akan terdorong dan tergerak untuk memulai aktivitas atas kemauannya sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu dan gigih serta tidak putus asa saat mendapatkan kesulitan dalam menjalankan tugas jika anak tersebut mempunyai motivasi yang tinggi dalam belajar. Sardiman (dalam Rohmaniyah, dkk., 2020 : 118) motivasi belajar adalah suatu dorongan yang ada pada seseorang sehubungan dengan prestasi yaitu menguasai, memanipulasi dan mengatur lingkungan sosial maupun fisik, mengatasi rintangan dan memelihara kualitas belajar serta bersaing melalui usaha untuk melebihi perbuatannya yang lalu dan mengungguli perbuatan perbuat orang lain. Dengan demikian, motivasi merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap individu dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Dengan diberikannya motivasi dari orang tua kepada anaknya yang sedang dalam proses berkembang dan belajar, maka akan mendorong sang

anak untuk melakukan aktivitas belajar, sehingga secara tidak langsung juga akan mempengaruhi dan berdampak baik pula terhadap hasil belajar. Hamzah (dalam Pangestuti & Rizki, 2017 : 3) mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi sebagai berikut, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, semakin orang tua sadar akan pentingnya peran pola asuh mereka dalam memotivasi belajar sang anak maka akan semakin besar pula pengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, diikuti juga dengan perbaikan sikap, stabilitas sosioemosionalnya, kedisiplinan dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar yang memikul masa depan bangsa serta aspirasi sang anak untuk belajar dan memperluas wawasan serta pengetahuannya hingga ia dewasa dan menyadari bahwa pendidikan yang diberikan oleh keluarga, lembaga sekolah dan masyarakat akan sangat berguna bagi masa depannya kelak.

Dari uraian tersebut nampak bahwa, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan prilaku anak serta dalam menentukan masa depan sang anak, termasuk dalam memotivasi belajar anaknya pada proses belajar. Karena seorang anak dapat diibaratkan sebagai kertas putih yang masih bersih dan kosong, akan jadi seperti apa anak kelak tergantung pada bagaimana orang tua mengisi kertas yang masih polos tersebut. Peran pola asuh orang tua yang positif akan berdampak baik pula pada perkembangan sang anak, sebaliknya jika pola asuh orang tua yang tidak baik maka akan berdampak tidak baik pula terhadap perkembangan sang anak keberhasilan sang anak dalam belajar merupakan sesuatu yang diharapkan oleh orang tua. Maka untuk mewujudkan harapan tersebut tentunya orang tua perlu memahami sebagai manusia seutuhnya dan memahami perannya sebagai orang tua agar dapat menyesuaikan diri dengan anaknya yang merupakan tanggung jawabnya.

Maka berdasarkan latar belakang tersebut dan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis dan mengkaji lebih dalam mengenai peran pola asuh orang tua dalam motivasi belajar siswa, dengan judul “Analisis Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa”. Dengan menggunakan metode penelitian Studi Literatur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa?
2. Apa hambatan dan solusi orang tua dalam memotivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan tentang pentingnya peranan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi orang tua, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang pentingnya peranan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa. Sehingga diharapkan orang tua senantiasa memberikan pola asuh yang baik kepada anak-anaknya, agar anak memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar.

- b) Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi bahan informasi tentang motivasi belajar siswa yang dapat ditingkatkan dengan adanya peranan pola asuh orang tua yang baik. Sehingga diharapkan guru dan orang tua dapat bekerja sama dengan baik serta dapat membimbing dan mengarahkan siswa agar mencapai keberhasilan belajar yang diinginkan.
- c) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pentingnya peranan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa.

E. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang didapat dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua

Menurut Maimunah Hasan (dalam Dinniar, 2017 : 27) pola asuh merupakan pengasuhan atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan kehidupannya. Menurut Ngalim Purwanto (dalam Setya, 2020 : 6) bahwa “orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya”. Sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada di tengah- tengah ibu dan ayah dan dari merekalah anak mulai mengenal pendidikan. Dalam keluarga ayah ibu (orang tua) merupakan pendidik alamiah karena pada masa awal kehidupan anak, orang tualah yang secara alamiah dapat selalu dekat dengan anak-anaknya.

2. Motivasi belajar

Secara morfologi, kata motivasi tidak lepas dari kata motif. KBBI memberikan makna dari kata motivasi dan motif sebagai berikut : Motif adalah kata benda yang artinya pendorong, sedangkan motivasi adalah kata kerja yang artinya mendorong. Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan. Menurut Muhibbin Syah (dalam Setya, 2020 : 7) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap

jenis dan jenjang pendidikan. Motivasi belajar menurut Cucu Suhanah (dalam Jimmi, 2017 : 24) merupakan kekuatan, semangat, daya pendorong atau alat pembangun kesedihan dan keinginan yang kuat dalam diri peserta untuk belajar secara aktif, kreatif, efektif, inovatif, dan menyenangkan dalam rangka perubahan perilaku baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

F. SISTEMATIKA LAPORAN

Penelitian ini akan menyajikan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan pada setiap bab sebagai berikut :

1. Bab I yaitu pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.
2. Bab II yaitu teori landasan, yang di dalamnya berisi teori-teori yang mendasari, relevan dan terikat dengan subjek pada penelitian.
3. Bab III yaitu metodologi penelitian, yang di dalamnya berisi tentang pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik penelitian, latar penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, dan prosedur penelitian.
4. Bab IV yaitu berisi tentang data temuan yang berupa hasil analisis mengenai peranan pola asuh orang tua dalam memotivasi belajar siswa.
5. Bab V, merupakan bab terakhir dari penelitian yaitu penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari peneliti. Selanjutnya terdapat bibliografi dan lampiran-lampiran.